

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERKEBUNAN SAWIT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2023**

Egi Delgia¹, Eri Bestary Al Haitamy², Pramesti Nurul Adinda³

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: egi.delgia.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract *This research aims to determine the extent of the influence of tax planning and deferred tax expenses on company value. The population used in this research is palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period. The sample determination in this research was purpose sampling, with a sample of 9 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The measuring instrument used for this analysis is the SPSS version 25.0. program. This research uses the classic assumption test and is equipped with a multiple linear regression analysis test. The results of this research are based on (t test), tax planning has a partial effect on company value with a sig value of $0,006 < 0,05$, while the deffered tax expense has no partial effect on com pany value with a sig value of $0,809 > 0,05$. Simultaneously (F test), tax planning and deffered tax expenses have an effect on company value with a value of F count $> F$ table, namely $4,403 > 3.28$.*

Keywords: *Tax Planning, Deffered Tx Expanse, Company Value*

Pendahuluan

Negara republik Indonesia merupakan negara hukum yang berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945 bertujuan mewujudkan tata cara kehidupan Negara dan bangsa yang adil sejahtera, aman, tentram, dan tertib. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkesinambungan memerlukan biaya yang besar yang digali terutama dari kemampuan sendiri. Usaha pemerintah untuk mewujudkan kemandirian pembiayaan pembangunan bermanfaat bagi kepentingan bersama adalah menggali sumber dana dari Negara yaitu diantaranya sektor pajak.

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya bagi perusahaan pajak merupakan beban yang

akan mengurangi laba bersih (Suandy, 2016). Pajak memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu sumber pendapatan Negara, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur kegiatan ekonomi dan pajak berfungsi sebagai alat atau instrument yang digunakan untuk memasukkan dana secara optimal ke dalam kas Negara. Dana berasal dari pajak yang dipergunakan bagi penyelenggaraan dan aktivitas pemerintah (Lubis, 2016).

Saat ini Indonesia berada pada peringkat pertama sebagai negara yang produksi sawit terbanyak di dunia. Data Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi minyak kelapa sawit di dunia mencapai 79,31 juta ton pada 2023/2024. Indonesia menjadi penyumbang terbesar di dunia lebih dari setengahnya yaitu 47 juta ton sawit atau setara dengan 59 persen total produksi sawit dunia. Industri perkebunan merupakan salah

satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memainkan peran signifikan dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah beban pajak yang tinggi. Perencanaan pajak yang efektif dapat menjadi strategi penting bagi perusahaan perkebunan untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Perencanaan pajak dapat diukur dapat diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak efektif adalah besarnya tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Dalam hal ini pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang digunakan lazimnya adalah penghasilan netto. Setiap tarif pajak efektif perusahaan dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan laba pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Semakin tinggi perencanaan pajak dalam suatu perusahaan maka akan mempengaruhi laba dan pendapatan suatu perusahaan ataupun juga harga saham perusahaan, dengan demikian hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. (Chairil Anwar, 2017).

Beban pajak tangguhan adalah sebagai tangguhan yang muncul karena perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi. Beban pajak tangguhan dapat terjadi apabila terdapat selisih sehingga pengeluaran dan penghasilan tahun sebelumnya akan diakui pada tahun berikutnya. Beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang untuk sebagai akibat perbedaan sementara kena pajak (Pranaditya, 2021). Selain perencanaan pajak, variabel yang dapat ditautkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan terutang di masa mendatang akibat dari perbedaan temporer kena pajak. Diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan di masa depan, entitas harus mengakui *Deferred Tax Expense* (DTE) yang terjadi. Jumlah pajak penghasilan yang akan

dibayar atau diganti pada tahun berikutnya sebagai akibat dari perbedaan singkat antara akuntansi dan pajak dikenal sebagai beban beban pajak tangguhan (Wibowo, 2018). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus seperti *Deferred Tax Expense* (DTE). Dalam PSAK No 46 pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Pada dasarnya antara akuntansi pajak dan akuntansi keuangan memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Nilai perusahaan adalah perkiraan investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang umumnya berhubungan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai juga meninggi (Nugroho, 2017). Nilai perusahaan tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Zidane dan Suwanti, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dan menyatakan hasil tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Safli (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yuliem, (2018) perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, menurut (Hani 2021), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Fajrin dan Diana (2018) menyatakan bahwa ada korelasi negatif antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, karena di Indonesia banyak perusahaan melakukan perencanaan pajak

terhadap nilai perusahaan dan (Fauziah, 2017) tidak ada pengaruh perencanaan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan perhitungan ETR, karena beban pajak yang dihasilkan lebih besar dari ketentuan tarif pajak yang ditentukan.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah di jelaskan diatas tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan diantara referensi teori dari dalam penelitian terdahulu. Terdapat perbedaan dalam fenomena-fenomena yang dipaparkan dan bersumber dari media yang berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”**.

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai cara pandang manajemen terhadap potensi perusahaan di masa depan (Azmi dan Bambang, 2021). Sedangkan menurut Suwarjono dalam penelitian Wati dkk (2021) menyatakan bahwa teori sinyal *signaling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori ini difokuskan pada komunikasi informasi yang positif yang disengaja sebagai upaya untuk menyampaikan atribut organisasi yang positif, yang menunjukkan kualitas dasar yang tidak terlihat dan dapat menjadi ekspresi yang kuat dari perilaku organisasi dan sub cabangnya serta gaya interaksi (Kadembo dan Makasi, 2021).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan cara dimana wajib pajak orang pribadi dan korporasi mengatur usahanya untuk memanfaatkan banyaknya peraturan

perpajakan dan celah perundang-undangan yang mungkin digunakan oleh para pelaku bisnis agar perusahaannya dapat membayar pajak seminimal mungkin. Perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam pengelolaan pajak (Hidayat, 2017). Jenis tindakan penghematan yang akan diterapkan dapat dipilih pada saat ini dengan mengumpulkan dan meneliti undang-undang perpajakan. Tujuan perencanaan pajak biasanya untuk mengurangi kewajiban pajak. Pohan (2017), perencanaan pajak adalah tindakan yang mengatur usaha wajib pajak untuk memanfaatkan setiap celah yang tersedia sambil tetap berada dalam batas undang-undang perpajakan. Ini membantu wajib pajak untuk membayar jumlah pajak paling sedikit yang layak. Suandy (2016) menyatakan bahwa tahap awal dalam manajemen perpajakan adalah pajak.

Beban Pajak Tanggungan

Beban pajak tanggungan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak (Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Belanja pajak tanggungan adalah biaya yang timbul dari perbedaan sementara antara akuntansi yang dihasilkan berdasarkan SAK dan penghasilan kena pajak yang ditentukan berdasarkan undang-undang pajak (Sumomba, 2016). Definisi lain dari beban pajak yang timbul akibat pengakuan aktiva atau kewajiban pajak tanggungan disebut sebagai beban pajak tanggungan. *Defferent Tax Expanse* menghasilkan pajak tanggungan. Pemeriksaan pajak bisa merupakan pemeriksaan positif maupun pemeriksaan negatif (Sari, 2016).

Nilai Perusahaan

Perusahaan harus memprioritaskan memaksimalkan nilai perusahaan karena hal itu berarti mencapai semua tujuan utamanya. Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Tjandrakirana dan Monika, 2014). Nilai perusahaan yang tinggi mendorong pasar untuk percaya pada kemungkinan masa depan perusahaan serta keberhasilannya saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan

yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rajagukguk, 2019). Nilai perusahaan merupakan harga jualnya sebagai perusahaan yang sedang aktif beroperasi. *Value* perusahaan ditentukan oleh adanya surplus nilai penjualan di atas nilai likuiditas perusahaan.

Metodologi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 26 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dalam situs tersebut menerbitkan laporan keuangan perkebunan sawit periode 2020-2023.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berisi dari anggota populasi ataupun elemen populasi yang dapat membentuk sampel, teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah teknik *purpose sampling* sehingga menghasilkan sampel yang diteliti, pengambilan sampel memerhatikan faktor-faktor tertentu kemudian dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1

Indikator Pemilihan Sapel

No	Indikator	Jumlah
1	Perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	26
2	Perusahaan perkebunan sawit yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2023	19
3	Perusahaan sektor perkebunan sawit di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 desember selama periode 2020-2023	9
	Total sampel yang digunakan 9 x 4 tahun	36

Proses penelitian yang disebut dengan metode analisis data adalah ketika data yang terkumpul diperiksa untuk mencari pemecahan masalah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bersama-sama dengan variabel independen yang terdiri dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, variabel dependen nilai perusahaan, variabel-variabel tersebut digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini.

1. Perencanaan pajak dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Beban pajak tangguhan dapat diukur menggunakan *Deffered Tax Expense* (DTE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price book value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Nilai Buku Saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang menggunakan uji (Uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisiensi determinasi R^2 dan uji hipotesis). Hasil pengujian dan pembahasan yang diuji dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 25.0.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05 yakni 0,200 > 0,05 ini

diartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Perencanaan pajak tidak terjadi gejala multikolonieritas. Berdasarkan uji diatas dapat dilihat nilai tolerance variabel 1,000 > 0,100 dan nilai VIF 1,000 < 10,00 maka dapat disimpulkan variabel perencanaan pajak tidak terjadi gejala multikolonieritas, dan nilai tolerance variabel beban pajak tanggungan 1,000 > 0,100 dan nilai VIF 1,000 < 10,00 maka dapat disimpulkan variabel beban pajak tanggungan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan output "Model Summary", diketahui nilai Durbin-waston (d) adalah sebesar 1,851. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k'; N)$, k adalah jumlah variabel independen adalah 2 atau $k=2$, sementara jumlah sampel atau $N= 36$ maka $(k'; N) = (2; 36)$. Angka $(k';N) = (2;36)$ ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel durbin waston pada signifikansi 5% sebagaimana gambar tabel di atas. Hasil perhitungan autokorelasi diperoleh dari nilai $du < d < 4-du = 1,587 < 1,851 < 2,413$, berarti nilai tersebut tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel perencanaan pajak sebesar $0,505 > 0,05$ yang berarti variabel perencanaan pajak tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel beban pajak tanggungan sebesar $0,060 > 0,05$.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,562 + (-0,616 X_1) + 0,016 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta
Nilai konstanta sebesar 6,562 artinya apabila variabel independen yaitu X_1 dan X_2 bernilai nol maka variabel dependen Y bernilai sebesar 6,562 .
2. Nilai Koefisien Perencanaan Pajak

Koefisien regresi variabel X_1 bernilai negatif sebesar -0,616 Hal ini menunjukkan apabila perencanaan pajak menurun sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -6,16%.

3. Nilai Koefisien Beban Pajak Tanggungan
Koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan apabila beban pajak tanggungan meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,6%.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh angkat R^2 (R Square) sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap nilai perusahaan sebesar 12,9% dengan kata lain variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2022) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Keberadaan dari hipotesis harus dibuktikan dari data yang terkumpul. Pengujian hipotesis harus dibuktikan dari data yang terkumpul. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pajak (X_1), beban pajak tanggungan (X_2), terhadap nilai perusahaan (Y) secara simultan dan parsial. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perencanaan pajak adalah $0,006 < 0,05$ yang artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel beban pajak tanggungan adalah $0,809 > 0,05$ yang artinya variabel beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil F hitung 4,403 dan F tabel sebesar 3,28 ($4,403 > 3,28$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a bisa diterima. Secara simultan (bersama-sama) perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam objek penelitian itu perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan menggunakan spss maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang didapatkan peneliti secara parsial (masing-masing) bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi untuk variabel perencanaan pajak adalah ($0,006 < 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya variabel perencanaan pajak (X_1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang, A I (2023), Yuningsih, dkk (2021), Jannah N, & Munandar, A (2022), dan Vianna, V & Yusnaini (2022), yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang didapatkan peneliti secara parsial bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel beban pajak tangguhan adalah ($0,568 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel beban pajak tangguhan (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil yang telah di peroleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang, A I (2023), Vianna, V & Yusnaini (2022), dan Lukmana F, & Widiyati D (2024), yang menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji yang dilakukan yang telah dilakukan oleh peneliti bisa dilihat dari F hitung 4,403 dan F tabel sebesar 3,28 ($4,403 > 3,28$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Aritonang A,I (2023), Syafira,A,H, & Eka, R,P (2023), dan Desi & Putri (2022), yang menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

1. Variabel perencanaan pajak (X_1) terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dikatakan berpengaruh karena hasil uji t (parsial) diperoleh nilai signifikansi untuk variabel perencanaan pajak adalah $0,006 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan perencanaan pajak secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.
2. Variabel beban pajak tangguhan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dikatakan tidak berpengaruh karena hasil uji t (parsial) didapatkan

nilai signifikansi untuk variabel beban pajak tangguhan adalah $0,809 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan beban pajak tangguhan secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

3. Variabel perencanaan pajak (X1) dan beban pajak tangguhan (X2) terhadap Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh karena hasil uji F (Simultan) F hitung 4,403 dan F tabel sebesar 3,28 ($4,403 > 3,28$) akibatnya, H_0 ditolak dan H_a bisa diterima, sehingga dapat dikatakan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

Daftar Referensi

- Hidayat.(2017). "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan,Perencanaan Azmi, Z., & Bambang, S (2021) "Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Teori Sinyal Sebagai Pendekatan", *Jurnal Neraca:Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*,7(2),178-188.
- Chairil Anwar (2017), "Manajemen Perpajakan", edisi revisi, Jakarta, gramedia.
- Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Trisakti*,4(2),191.
- Kadembo & Makasi (2021). "When Corporate Brands Tell Stories : A Signaling Theory Perspective, *Cogent Psychology*", 8 (1).
- Lubis, I. (2016). "Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7.
- Nugroho, P, A. (2017) "Pengaruh Kepemilikan Struktur Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 27(1),73.
- Pohan dan Anwar (2017). "Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus". Edisi kedua. Jakarta: mitra wacana media.
- Pranaditya, dkk. (2021). "Profitability Mediated Earning Management And Determined And Determined Tax Load Moderated. (Case Study On Registered Manufacturing Company On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Periode)". *Business And Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(4), 1099-1110.
- Rajagukguk, L. (2019). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*," 20(1), 1-15.
- Sari, M. (2016)." Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusaha Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Pajak*, 1(2), 45-58.
- Suandy, (2016). "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Modus* 26(1),33-50.
- Sugiyono. (2022). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed)*". Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Tjandkirana, R., & Monika, M (2014). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*,12(1),1-12.
- Wibowo, Y (2018). "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1-15.
- Yuliem, M. L. (2018). "Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 203-2015". 7(1),520-540.
- Zidane, R., & Suwarti, T. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03) 1013-1023.